

MENGUNGKAP PEMIKIRAN AISYAH BINTI AL-SYATHI

Ida Afidah¹

Dalam khazanah ilmu penafsiran al Qur'an terdapat beberapa pendekatan. Diantara pendekatan itu adalah penafsiran dengan menggunakan al Qur'an itu sendiri, penafsiran dengan menggunakan riwayat riwayat (hadits, atau atsar sahabat). Bint Syathi selain menggunakan pendekatan yang digunakan pendahulunya , ia mengembangkan format baru dalam metode tafsiral Quran yang dirintis oleh Amin al Khulli yaitu dengan menampilkan kolaborasi antara pengadopsian ulama klasik dengan bidang sastra untuk mencari visi kalam al Qur'an. Ia membangun metodologi penafsiran yang membuka ruang untuk menempatkan bahasa dan kontekstual sebagai unsur pokok dalam membuka tabir makna al Qur'an .

Kata kunci: Metode Tafsir Modern

PENDAHULUAN

Model penafsiran yang berkembang pada era modern terbagi pada tiga kelompok, yaitu: Penafsiran yang berkaitan dengan persoalan-persoalan umat, Penafsiran yang sarat akan penemuan ilmiah dan Penafsiran yang cenderung pada analisis linguistic dan filologi.²

Pada tahun 60-an, wacana tafsir al Quran modern (kontemporer) dikejutkan dengan kehadiran sebuah karya di bidang ilmu tafsir melalui tangan Amin al Khuly (w. 1967), seorang guru besar sastra Arab dari Mesir yang menulis sebuah kitab berisi metodologi tafsir dengan judul *Manahij Tajdid fi al Nahw wa al Balaghah wa al 'Afsir wa al Adab*.

¹Ida Afidah, Dra., M.Ag. adalah Dosen Tetap Fakultas Dakwah Unisba.

²J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al Quran Modern*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal.